



iMProvement
Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2597-8039
Journal Homepage:
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>
Journal Email: improvement@unj.ac.id



**Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah
Berbasis Tahfidz Al-Qur'an
Di Mts Negeri 1 Lubuklinggau**

Hedi Herdiana¹

¹Mahasiswa Pasca IAIN Curup
Email : hediherdiana13@gmail.com

Jumira Warlizasusi²

²Dosen Pasca IAIN Curup
Email : jumira.ifnaldi@gmail.com

Sutarto³

³Dosen Pasca IAIN Curup
Email : suetarto074@gmail.com

Hedy Ramadhan Putra⁴

⁴Dosen IAIN Surakarta
Email: Hedyramadhan@iain-surakarta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfidz di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfidz al-qur'an yang di terapkan di madrasah negeri 1 lubuklinggau, Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait peran dari pengelola dan pengurus rumah tahfidz madrasah tsanawiyah dalam mengembangkan program yang sudah berjalan dengan memasukan tahfidz kedalam mata pelajaran muatan lokal, merekrut sumber daya manusia yang berkopeten dalam hapalan kuran, berkordinasi dengan ketua rumah tahfidz kota lubuklinggau, dan melaksanakan program karantina rumah tahfidz at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau berjalan optimal dan mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pengembangan program tahfidz yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau..

Kata kunci : *Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah, tahfidz Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk membentuk, dan mengembangkan karakter manusia yang tangguh dan unggul dalam ilmu pengetahuan, amal, ibadah, harta kekayaan, sikap terlebih prilaku dan sopan kepada diri, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dengan bantuan, serta arahan dan bimbingan dari seorang pendidik (orang tua, guru, dan dosen, ustadz, kyai dan sebagainya), baik dalam satu lembaga dan sistem pendidikan informal, formal, maupun non formal. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir menerangkan sebagaimana yang dikutip oleh Azyumadri Azra, menyatakan bahwa yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya dengan sumber sesungguhnya adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an telah diyakini oleh umat Islam sebagai wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad dan dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam di seluruh dunia tak terkecuali dalam hal pendidikan yaitu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2. Petunjuk tersebut bertujuan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi dasar ajaran Islam.¹ dengan demikian menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi umat islam. Orang yang dianugerahi Allah SWT karunia untuk menghafalkan al-

Qur'an ini harus mengetahui dan sadar bahwa ini akan memulai hidup baru; bahwa ia mengemban kitab mulia di hati sanubari. Tentu pula kalau hidupnya tidak akan sama dengan hidup sebelumnya, karena dengan menghafal Al-Qur'an berarti orang tersebut sudah berpartisipasi dalam menjaga Al-Qur'an. Al-Qur'an yang sebagaimana telah dijadikan sebagai pedoman utama dalam pendidikan Islam membuat para penganutnya diseluruh dunia berusaha untuk terus membaca dan mempelajarinya termasuk dengan cara menghafalkannya.

Oleh sebab itu diperlukan strategi menghafal Alquran yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang memiliki cara tersendiri dan metode yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang dengan cara membaca berulang-ulang satu ayat atau halaman sampai hafal, ada yang dengan sambil mendengar, ada yang dengan sambil memahami maknanya, ada yang dengan isyarat, dan ada juga dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, dan lain-lain.

Dari sekian banyak metode tersebut, ada metode fantastis yang baik kami sarankan untuk digunakan oleh para siswa agar dapat dengan mudah mencapai target hafalannya, metode fantastis adalah singkatan dari hafal tuntas dan praktis yaitu perpaduan antara metode TIKRAR dan TADABBUR Al-Qur'an yang menjadi sumber utama bagi seluruh aspek kehidupan umat Islam, tak terkecuali dalam pendidikan maupun psikologi dan lebih khusus lagi dalam Psikologi Pendidikan Islam menitik beratkan kepada Al-Qur'an sebagai kajian utama dalam mengembangkan proses perkembangan pendidikan Islam itu sendiri khususnya bagi karakter para siswa yang menghafal Al-Qur'an, karena semua proses pendidikan seharusnya menjadikan

¹Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1, (Bandung: CV Pustakasetia, 2009), 212.

seseorang menjadi pribadi yang berkarakter atau berbudi pekerti luhur.²

Hal tersebut sesuai dengan pertimbangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan kepada pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang, dimana sejalan dengan visi Pendidikan Islam yang di atur oleh Kementerian Agama tahun 2015-2019 yaitu: "Terwujudnya Pendidikan Islam yang Unggul, Moderat, dan Menjadi Rujukan Dunia Dalam Integrasi Ilmu Agama, Pengetahuan dan Teknologi "yang berdasarkan pada Al-Qur'an sebagai sumber utamanya.

Pada tahun 2017 salah satu Program Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memberlakukan semua madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah untuk mendirikan rumah tahfidz di madrasah masing-masing dengan capaian kurikulum setiap jenjang yang telah ditentukan. Secara umum madrasah-madrasah yang ada di Sumatera Selatan yang tidak melaksanakan boarding school terkendala dengan sumber daya manusia dan waktu pelaksanaan rumah tahfidz.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, sedangkan pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional. Oleh

karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa khususnya pada upaya pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif dan inovatif, disiplin dan berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diselaraskan dengan persyaratan keahlian, keterampilan dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan.

Seorang pakar telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian manajemen yaitu menurutnya bahwa definisi yang paling sederhana dan klasik tentang manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan orang lain. Kemudian dikemukakan bahwa manajemen dapat disoroti dari paling sedikit empat sudut pandang : Pertama, bahwa pendekatan berbagai teori manajemen itu tetap berdasarkan pendekatan yang situasional yang harus dibarengi seni menggerakkan orang lain agar mampu bekerja demi kepentingan organisasi. Kedua, keberhasilan seseorang yang menduduki jabatan manajemen dan kemampuannya menggerakkan orang lain dalam organisasi. Ketiga, keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajemen dan keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional. Keempat, kedua kelompok utama dalam organisasi, yaitu kelompok manajemen dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing³.

²Cet. ke-1. Dan Yudian Wahyudi, Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso (Jakarta: Deputi Bidang Kordinasi Pendidikan dan Agama, 2012).

³ Siagian, P. Sondang, 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya dikemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan yang melaksanakannya disebut manajing, dan orang yang melakukannya disebut manajer. Individu yang menjadi manajer menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat manajemen.⁴

Batasan-batasan yang dikemukakan oleh para pakar tadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajemen dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi dengan bekerjasama dan melalui orang lain untuk pencapaian suatu tujuan yang memang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh kode etik.

Meskipun cenderung mengarah pada suatu pokok tertentu, para pakar mengemukakan pendapatnya tentang pengertian manajemen antara lain adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai

kegiatan yang dilakukan oleh orang lain⁵. manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya⁶.

Dari beberapa batasan yang dikemukakan oleh para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajerial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi dengan bekerjasama dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada suatu lembaga pendidikan formal termasuk Madrasah, Manajer dimaksud adalah Kepala Madrasah yang dibantu dengan staf tata usaha, guru-guru, peserta didik dengan masyarakat dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial dalam menyelenggarakan pendidikan pada madrasah.

Gaya seorang ilmuwan membuat klasifikasi fungsi-fungsi manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; filsafat hidup yang dianutnya dan perkembangan pengetahuan yang telah dicapai, kondisi lingkungan, perkembangan teknologi dan pemanfaatannya serta kondisi organisasi untuk masing-masing fungsi-fungsi itu diselenggarakan⁷. Salah satu rumusan dan klasifikasi fungsi manajemen yang fundamental adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pemberi dorongan), dan controlling (pengawasan). mengemukakan bahwa planning (perencanaan) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok

⁴Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵ Siagian, P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara

⁶ Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷ Siagian, P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara

untuk mencapai tujuan yang digariskan, *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena pemilihan *alternative* keputusan. *Organizing* (pengorganisasian) mencakup membagi-bagi komponen kegiatan yang dibutuhkan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada orang untuk mengadakan pengelompokan dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi⁸.

Actuating (member dorongan), disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai. *Controlling* (pengawasan), mencakup pelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat dicapai dengan baik

Fungsi-fungsi manajemen adalah : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian . Perencanaan ditempatkan sebagai fungsi *organic* yang pertama dengan alasan bahwa kegiatan-kegiatan lainnya tidak akan mempunyai dasar apabila tidak ada rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya sebagai penjabaran strategi dasar organisasi yang bersangkutan. Pengorganisasian sebagai fungsi *organic* manajemen yang kedua mengikuti fungsi perencanaan karena diperlukan suatu wadah yang cocok dimana kegiatan dilakukan. Penggerakan terhadap manusia dalam suatu organisasi sangat penting karena manusia yang menggerakan organisasi itu untuk mencapai tujuan. Tidak ada organisasi tanpa

manusia dan berbagai teknik penggerakan dapat dilakukan sehingga manusia dalam organisasi itu dapat berfungsi secara optimal, efisien dan efektif.⁹

Pengawasan, dilakukan untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktivitas yang tinggi. Penilaian, pengawasan berbeda dengan penilaian dalam praktek membuktikan bahwa sesungguhnya penilaian dilakukan oleh setiap manajer terpisah dengan pengawasan, meskipun tentunya berkaitan dengan pengawasan, dari pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen di atas, maka dalam hal ini penulis akan merujuk kepada klasifikasi fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Siagian yang terdiri atas : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan penilaian. Hal itu lebih relevan dengan manajemen pendidikan (madrasah) yang fungsi utamanya adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi penilaian (evaluasi) hasil belajar.

Selain itu yang menjadi permasalahan dunia pendidikan sekarang, khususnya bagi peserta didik adalah gencarnya *westernisasi* dan arus *globalisasi* yang tak terbendung, apalagi hal tersebut memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan perilaku dan karakter peserta didik karena mengkonsumsinya tanpa adanya filter terlebih dahulu yang mengakibatkan *weternisasi* dan *globalisasi* lebih cenderung memberikan dampak negatif bagi para peserta didik seperti pergaulan bebas, *freesex*, konsumsi minuman keras, dan termasuk dengan

⁸ Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M.Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

⁹ Siagian, P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara
Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M.Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

maraknya para gank-gank motor yang kriminal banyak di dalamnya terdapat para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Oleh sebab itu, segala proses pendidikan harus bertujuan agar menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia atau berkarakter.¹⁰

Karakter menurut Ahmad Tafsir sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya ada tiga, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku, yang dimaksud dengan kepribadian utuh adalah bila pengetahuan sama dengan sikap dan perilaku dan kepribadian adalah bila pengetahuan sama dengan sikap, tetapi tidak sama dengan perilakunya. Atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, dan tidak sama dengan perilaku.”

Dengan merujuk pernyataan diatas, bahwasannya karakter sangatlah sulit untuk ditimbulkan karena perlu proses yang sangat panjang dan berkelanjutan, serta harus dengan totalitas, tidak boleh setengah-setengah. Karena pembentukan karakter pada peserta didik tidak segampang membalikkan telapak tangan. Karakter seseorang bisa teridentifikasi dengan rasa tanggung jawab, disiplin, saling menghormati dan menghargai sesama dan lingkungan alam sekitarnya, berpendirian teguh, cinta tanah air, sabar, rendah hati, jujur dan lain-lain. Hal-hal tersebut harus dilatih dengan sedemikian rupa oleh para siswa yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, tapi nilai dan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan contoh-contoh kisah di dalamnya bisa terpatrit dalam diri mereka. Selain itu,

dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan madrasah juga bisa menjadi langkah awal agar dapat membiasakan diri dalam perilaku keseharian para siswa selama mereka melaksanakan proses dalam menghafal Al-Qur'an.¹¹

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah faktor pengembangan manajemen pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali pengembangan manajemen madrasah berbasis Tahfidz Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, melalui karantina rumah tahfidz dengan merekrut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan hapalan al-qur'an dan proses seleksi peserta karantina agar semua siswa baik yang belajar formal maupun yang hanya khusus karantina selama satu bulan menghafal Al-Qur'an dapat berhasil dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu penulis akan mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang “Pengembangan Manajemen Berbasis Tahfidz Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹² Menurut

¹⁰ Megapolitan. kompas.com/read/2019/08/12/15064851/genk. motor. ditangkap. setelah. ambil. ponsel. dan.bacok.korban diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

¹¹Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal al-Qur'an, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2010), 47.

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : AlfaBeta, 2011), h. 297.

seorang ahli, penelitian mengacu pada penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (Analysis (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implement (Implementasi), dan Evaluate (Evaluasi)), akan tetapi dalam penyusunan produk ini penulis menyadari betul memerlukan waktu yang relatif panjang maka dengan keterbatasan waktu dan kesempatan penulis hanya sampai pada tahap ADD yaitu :¹³

1. Analisis (*Analysis*)

Manajemen madrasah berbasis tahfidz yang sudah dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau selama ini dengan menitik beratkan kepada guru-guru bidang studi mata pelajaran agama dengan waktu sangat terbatas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dengan demikian pada tahap ini yang dilakukan meliputi :

a. Analisis Karakter Subjek Peserta Didik

Kegiatan analisis karakter subjek peserta didik dalam kegiatan penghafalan Al-Qur'an yang dilakukan dengan observasi pra-penelitian di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, dari kegiatan tersebut didapatkan fakta bahwa sebagian siswa masih belum maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfidz, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan sudah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataannya kemampuan siswa di

madrasah tersebut masih belum optimal dalam menghafal.

b. Analisis Peluang Peserta Didik dalam Menghafal Al-Qur'an

Diketahui siswa madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui beberapa tahap dan jalur untuk dapat masuk di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang meliputi : 1) Jalur Prestasi; 2) Jalur Reguler Khusus dan 3) Jalur Reguler. Untuk jalur prestasi sendiri, madrasah mengupayakan murid-murid yang memiliki prestasi tingkat profinsi baik prestasi akademik maupun non akademik, sedangkan untuk jalur regular khusus adalah siswa yang memiliki rangking dalam rapor 3 besar mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 dan prestasi non akademik dengan bakat dan prestasi berupa piagam penghargaan tingkat kabupaten/kota, dan yang memiliki hapalan minimal 1 juzd. Tes PPDB di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau meliputi tes baca al-qur'an, sholat, dan tes akademik. Untuk Jalur regular siswa dapat mengikuti tes keagamaan dan tes akademik. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, maka siswa siswi madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dapat terjaring dengan baik untuk dapat di petakan kedalam Rumah Tahfidz yang ada di madrasah.

2. Desain (*Design*)

Pengembangan manajemen madrasah berbasis tahfidz. Desain ini dibuat berdasarkan hasil analisis manajemen madrasah berbasis tahfidz yang sudah dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau

¹³ Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. (Yogyakarta : UNY Press, 2011), h. 179.

terhadap subjek peserta didik, guru tahfidz dan waktu yang tersedia kedalam program rumah tahfidz madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dan juga pembentukan tim pengurus karantina rumah tahfidz at-tazkir yang meliputi beberapa tahap antara lain :

- a. Memilih dan merekrut guru tahfidz yang memiliki kompetensi hapalan yang mumpuni.
- b. Menyediakan dua jam pelajaran pada setiap kelas dan program karantina rumah tahfidz.
- c. Mendata siswa yang masuk kedalam pemetaan subjek peserta didik yang berpotensi ikut karantina.
- d. Menyeleksi siswa untuk dipetakan kedalam karantina rumah tahfidz
- e. Melakukan seleksi terhadap subjek peserta didik
- f. Melakukan wawancara intern terhadap subjek peserta didik dan wali
- g. Pengumuman hasil seleksi sebanyak 28 siswa putra dan putri
- h. Pelaksanaan karantina selama satu bulan dengan tidak mengikutkan kegiatan belajar mengajar dikelas.

3. Pengembangan dan Produksi (*Development and Production*)

Tahap pengembangan dan produksi meliputi:

- a. Validasi terhadap subjek peserta didik

Validasi dilakukan oleh *reviewer* yang terdiri dari guru tahfidz yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau. Hasil *review* tersebut selanjutnya diikuti dengan rekomendasi dari kepala kantor kementerian agama kota lubuklinggau serta ketua

rumah tahfidz kota lubuklinggau sesuai dengan hasil yang diterima dan akan dikaji.

b. Uji Coba

Tahap terakhir yaitu uji coba terbatas kepada subjek peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau untuk mengetahui hasil uji subjek peserta didik yang mempunyai potensi sangat baik dalam menghafal Al-Quran. Hasil uji coba tersebut selanjutnya diikuti rekomendasi sesuai dengan hasil yang diterima dan akan dikaji. Uji coba dilakukan secara terbatas kepada 28 siswa karantina madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria siswa yang telah lulus seleksi karantina rumah tahfidz madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data deskriptif kualitatif, kemudian di analisis dalam bentuk *bar chart* (diagram batang) yang berupa persentase. Kualitas subjek peserta didik ditentukan berdasarkan *review* dari guru tahfidz selama proses pengujian terhadap subjek didik.

A. Hasil dan Temuan Penelitian

1. Manajemen Tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan saat ini di MTs Negeri 1 Lubuklinggau

a. Planning

Perencanaan program tahfidz al-qur'an yang saat ini di laksanakan madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau. Berdasarkan himbawan dari kementerian agama

profinsi sumatera selatan telah dibentuk dan berjalan sebagaimana mestinya.

b. Organizing

Membentuk kepengurusan rumah tahfizd dengan memilih sumberdaya yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dengan melibatkan guru mata pelajaran agama.

c. Actuating

Mendorong kepengurusan untuk menerima setoran hapalan al-qur'an pada siswa diluar jam pelajaran bagi siswa yang mau menyetorkan hapalan al-qur'aannya.

d. Controlling

Kepala madrasah mengontrol kegiatan tahfizd al-qur'an terhadap kepengurusan tahfizd al-qur'an yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau..

Dari uraian di atas kegiatan tahfizd al-qur'an sudah berjalan namun hasil yang dicapai belum optimal dilihat dari manajemen perencanaannya, pengorganisasian, actuating dan controlling ada kekurangan dan kelemahan serta hasil yang dicapai kurang optimal.

2. Pengembangan Manajemen Tafizd Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis SWOOT yang penlitilakukan terhadap pelaksanaan manajemen tahfizd al-qur'an yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan, akibatnya hasilnya kurang maksimal dan tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa pengembangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Planning

Perencanaan pengembangan program tahfizd al-qur'an yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dengan mengawali kebijakan mulai dari penerimaan siswa baru, yang diterima minimal sudah bias baca al-qur'an, memasukan kegiatan tahfizd al-qur'an kedalam mata pelajaran muatan local (mulok), menentukan target hafalan dalam setiap jenjang kelas, merekrut guru-guru yang berkopeten yang ada di madrasah dan memiliki hapalan al-qur'an, menyelenggarakan program karantina dengan merekrut guru tahfizd yang dari luar madrasah yang memiliki hapalan 30 juz dan menyusun anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan tahfizd al-qur'an.

e. Organizing

Membentuk kepengurusan rumah tahfizd dengan memilih sumberdaya yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang berkopeten dan peduli dengan kemajuan madrasah terutama di bidang tahfizd al-qur'an.

f. Actuating

Dengan terus saling berkoordinasi antara kepala madrasah, pengurus, tenaga pendidik serta warga yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau untuk senantiasa peduli dan ikutserta dalam mendukung program tahfizd di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dan juga mendorong kepengurusan rumah tahfizd mencari reperensi dan informasi dari luar madrasah untuk menambah wawasan dalam kegiatan rumah tahfizd al-qur'an.

g. Controlling

Kepala madrasah terus mengontrol kegiatan tahfidz al-qur'an baik terhadap kepengurusan, pembelajaran di kelas dengan memberikan target hapalan disetiap jenjang kelas dan mengontor pelaksanaan karantina rumah tahfidz yang dilaksanakan setiap satu bulan pada setiap angkatan yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, serta memberikan penilaian terhadap kegiatan program tahfidz al-qur'an yang sudah berjalan.

Program rumah tahfidz al-qur'an madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau merupakan wadah bagi siswa-siswi madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklibnggau untuk meningkatkan jumlah hapalan sesuai target yang harus dicapai pada kurikulum tahfidz al-qur'an pada setiap jenjang kelas yang telah ditentukan oleh masing-masing guru tahfidz. indikator-indikator pada instrumen penelitian yang di refleksikan dalam bentuk deskripsi wawancara yakni sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tahap dalam penelitian ini terkait dalam hal pengumpulan berbagai sumber data melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data observasi digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi di lapangan pada saat awal penelitian yang kemudian didapatkan hasil dan dianalisis sesuai dengan metode yang sudah tersusun secara sistematis melalui instrumen penelitian. Kegiatan rumah tahfidz yang digagas kementerian agama profinsi sumatera selatan pada tahun 2017, menghimbau kepada seluruh madrasah mulai dari

madrasah iftidaiah, madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah untuk membuka rumah tahfidz di madrasah masing-masing dan pada tahun 2018 kementerian agama provinsi sumatera selatan mewajibkan setiap madrasah menerapkan kegiatan rumah tahfidz. Pada dasarnya madrasah tsanawiah negeri 1 lubuklinggau sudah menerapkan kegiatan rumah tahfidz sejak tahun 2017 secara menyeluruh dari kelas VII sampai dengan kelas IX, sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dengan membentuk kepengurusan rumah tahfidz dengan melibatkan guru-guru mata pelajaran agama yang berkopeten dibidang hapalan qur'an guna untuk menerima setoran hapalan dari siswa madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang mau menyetor dan hasilnya kurang maksimal.

Kurangnya waktu yang ada dalam melaksanakan setoran hapalan qur'an dari siswa disebabkan guru-guru yang ada memiliki tugas wajib yaitu mengajar di kelas jadi guru kurang fokus dalam melaksanakan kegiatan hapalan.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya kegiatan hapalan qur'an memerlukan waktu yang panjang dan konsentrasi yang terpokus.

Sehubungan dengan evaluasi terkait dengan kegiatan pelaksanaan rumah tahfidz di atas, Drs Ahmad Sobri, S.Pd. menyatakan bahwa:

Sebagai guru mata pelajaran dan diberi tugas tambahan

¹⁴Wawancara bersamakoordinator kepengurusan rumah tahfidz, tanggal 17 februari 2020.

sebagai penerima setoran tahfizd, saya harus memiliki waktu yang banyak dan konsentrasi penuh dalam melaksanakan tugas tambahan sebagai penerima hapalan qur'an dari siswa.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas yang menunjukkan bahwa kegiatan rumah tahfizd yang dilakukan di madrasah negeri 1 lubuklinggau memerlukan waktu yang optimal serta kegiatan yang dilaksanakan tentunya memerlukan konsentrasi penuh demi terlaksananya program tahfizd qur'an berjalan dengan baik.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan kegiatan tahfizd qur'an disampaikan oleh salah satu siswa Madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, dinyatakan oleh Khoriyah, bahwa:

Dalam kegiatan tahfizd yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau kami selaku siswa sangat membutuhkan waktu yang panjang dan konsentrasi untuk menghafal al-qur'an serta perlu teknik dan cara menghafal yang benar.¹⁶

Berdasarkan informasi di atas, secara jelas menunjukkan bahwa tahfizd al-quran memerlukan waktu dan jadwal yang kontinyu serta memerlukan metode yang baik untuk mengoptimalkan kegiatan hapalan qur'annya.

¹⁵Wawancara bersama guru yang diberi tugas tambahan penerima hapalan qur'an, tanggal 17 februari 2020.

¹⁶Wawancara bersama salah satu siswa peserta karantina rumah tahfizd, tanggal 17 febuari 2010.

Kesimpulan dari berbagai informasi dan pernyataan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa program tahfizd al-quran di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau membutuhkan waktu dan konsentrasi, serta Pembina guru tahfizd yang memiliki hapalan memadai serta untuk pembangunan rumah tahfidz perlu dukungan dari berbagai pihak baik dari dalam itu sendiri dan juga pihak luar.

2. Program Tahfizd Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua tim pengurusan program rumah tahfizd al-qur'an madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, bahwa:

Tim panitia rumah tahfizd madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau terus menginformasikan kepada siswa tentang program rumah tahfizd untuk semester ganzil tahun pelajaran 2018/2019 setiap jenjang kelas diberikan target hapalan yang sudah di tetapkan oleh guru tahfizd dan bagi siswa yang belum mencapai target diberikan sanksi siswa tersebut tidak dapat menerima raport untuk sementara sampai siswa tersebut menyelesaikan target hapalan yang ditentukan.¹⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama guru tahfizd sebagai tim pelaksana program tahfizd al-qur'andi kelas setiap jenjang tentang hasil yang didapat dari setoran siswa bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan program rumah tahfizd

¹⁷Wawancara bersama ketua tim rumah tahfizd madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, tanggal 18 februari 2020.

yang dilakukan guru tahfiz di madrasah negeri 1 lubuklinggau ternyata target yang telah ditentukan belum sepenuhnya bisa dilaksanakan dikarenakan jumlah siswa tiap kelas berjumlah 36 siswa dengan satu guru tahfiz dan waktu yang tersedia sangat kurang dengan demikian jadwal setoran bagi siswa kurang optimal maka guru tahfiz menurunkan target hapalan tiap jenjang kelas yang telah ditentukan oleh panitia tahfiz madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau¹⁸.

Dari berbagai informasi dan pernyataan dari informan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan dan dianalisis temuan penelitian mengenai program rumah tahfiz yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang dilakukan tim pelaksana tahfiz al-qur'an sudah berjalan sebagai mestinya namun hasil yang di capai kurang maksimal, dengan demikian penulis sekaligus kepala madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau merancang program tahfiz yang sudah berjalan dengan pengembangan manajemen pendidikan tahfiz al-qur'an dengan program karantina rumah tahfiz.

3. Pengembangan Manajemen Pendidikan Tahfiz Al-qur'an

Pengembangan manajemen pendidikan tahfiz al-qur'an, desain ini dibuat berdasarkan hasil analisis manajemen madrasah berbasis tahfiz yang sudah dilaksanakan di madrasah tsanawiyah

negeri 1 lubuklinggau terhadap subjek peserta didik, guru tahfiz dan waktu yang tersedia kedalam program rumah tahfiz madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dan juga pembentukan tim pengurus karantina rumah tahfiz at-tazkir yang meliputi beberapa tahap antara memilih dan merekrut guru tahfiz yang memiliki kompetensi hapalan yang mumpuni, menyediakan dua jam pelajaran pada setiap kelas dan program karantina rumah tahfiz, mendata siswa yang masuk kedalam pemetaan subjek peserta didik yang berpotensi ikut karantina, menyeleksi siswa untuk dipetakan kedalam karantina rumah tahfiz, melakukan seleksi terhadap subjek peserta didik, melakukan wawancara intern terhadap subjek peserta didik dan wali, dan Pengumuman hasil seleksi sebanyak 28 siswa putra dan putri, pelaksanaan karantina selama satu bulan dengan tidak mengikutkan kegiatan belajar mengajar dikelas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru matapelajaran mulok tahfiz di kelas bpk. Desmal, S. Pd. I, sebagai berikut :

Dengan adanya pengembangan program tahfiz al-qur'an dan memasukan tahfiz al-qur'an menjadikan mulok sebanyak 2 jam/minggu pada setiap kelasnya lebih memberikan peluang bagi guru tahfiz untuk mengontrol setoran hapalan siswa dan hasil yang diperoleh lumayan optimal, dan juga siswa lebih termotivasi untuk menambah hapalannya supaya terjaring dalam proses seleksi karantina rumah tahfiz at-tazkir yang diadakan satu bulan

¹⁸Wawancara bersamaguru tahfiz madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, tanggal 18 februari 2020.

dengan jumlah siswa yang terbatas¹⁹.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapasiswa madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, kelas VII sampai dengan kelas IX sebagai berikut :

Dengan adanya mata pelajaran mulak tahfizd al-qur'an dikelas sebanyak 2 jam/minggu kami lebih memiliki waktu untuk menyetor hapalan dan saya termotipasi untuk menambah hapalan supaya terjaring untuk ikut karantina selama satu bulan di karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau²⁰.

Dari hasil observasi dan wawancara bersama guru tahfizd dikelas dengan beberapa siswa kelas VII sampai dengan kelas IX madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, salah satu program pengembangan pembelajaran tahfizd al-qur'an dengan memasukan menjadi mulok tahfizd al-qur'an membawa dampak positif baik dengan guru ataupun siswanya.

4. Program Karantina Rumah Tahfizd At-Tazkir

Program karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau merupakan salah satu program pengembangan rumah tahfizd al-qur'an yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dengan tujuan untuk

¹⁹Wawancara dengan guru tahfidz bapak Desman, S. Pd.I madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggaupada tanggal 20 Januari 2020.

²⁰Wawancara dengan beberapa siswa kelas VII sampai dengan kls IX MTs N 1 Lubuklinggau tanggal 20 Pebuari 2020.

mengembangkan program tahfizd yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, hasil observasi dan wawancara dengan ketua tim rumah tahfizd sekaligus ketua tim karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau bpk. Asruddin, S. Pd sebagai berikut :

Program karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang dilaksanakan selama satubulan dengan kapasitas maksimal 28 siswa/siswi dengan 2 orang Pembina putra dan putri yang memiliki kapasitas hapalan yang memadai, serta beberapa orang pengelola karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, uji coba ini dilaksanakan mulai tanggal 20 januari 2020 sampai dengan 20 Pebuari 2020, ini berjalan sesuai dengan harapan, dimana siswa lebih konsentrasi dan waktu yang dibutuhkan sangat memadai dan hasil hapalan siswa yang ikut karantina lebih optimal²¹.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pembina putra dan Pembina putri karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, menyatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan kegiatan karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 20 pebuari 2020 sampai dengan 20

²¹Wawancara bersama TIM karantina rumah tahfizd at-tazkir MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 21Pebuari 2020

maret 2020, dengan cara bording scoll siswa yang mengikuti karantina off kegiatan belajar mengajar di kelas mereka lebih banyak waktu yang digunakan dan konsentrasi untuk menambah setoran hapalan dengan menggunakan metode dan jadwal yang telah disusun oleh tim karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau²².

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa siswa alumni karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, menyatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri lubuklinggau yang dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 20 januari sampai dengan 20 pebuari 2020, dengan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas kami lebih konsentrasi dan focus dalam menghafal al-qur'an dan kami lebih banyak waktu untuk menyeter hapalan kepada guru tahfizd yang ada di karantina rumah tahfizd madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau²³.

Selanjutnya hasil testimoni dengan orang tua siswa alumni karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, menyatakan bahwa :

²²Wawancara bersama pembina putra dan putri karantina rumah tahfizd MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 21 Pebuari 2020

²³Wawancara bersama beberapa siswa alumni karantina rumah tahfizd MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 21 Pebuari 2020

Dalam pelaksanaan karantina rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri lubuklinggau yang dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 20 januari sampai dengan 20 pebuari 2020, "setelah mengikuti kegiatan karantina rumah tahfizd at-tazkir di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau anak kami dirumah lebih giat untuk menghafal al-qur'an²⁴.

Dari berbagai informasi dan pernyataan dari informan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan dan dianalisis temuan penelitian mengenai program karantina rumah tahfizd yang dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 20 januari sampai dengan 20 pebuari 2020 di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang dilakukan tim pelaksana tahfizd al-qur'an sudah berjalan sebagai mestinya dan hasil yang di capai sangat memuaskan, dilihat dari hasil wawancara baik dari tim pengurus karantina, Pembina, siswa dan orang tua siswa, dengan demikian penulis sekaligus kepala madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau akan terus melaksanakan program karantina rumah tahfizd at-tazkir setiap angkatan dan akan meningkatkan kapasitas dan sumber daya manusia yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

²⁴Wawancara bersama orang tua siswa alumni karantina rumah tahfizd MTs N 1 Lubuklinggau, tanggal 24 Pebuari 2020

Berdasar uraian mengenai pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd al-qur'an di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd al-qur'an di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau merupakan pengembangan program tahfizd yang sudah di laksanakan sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti program tahfizd al-qur'an di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau sudah berjalan sejak tahun 2017, namun demikian hasil yang diharapkan kurang maksimal disebabkan dari kurangnya waktu baik untuk siswa ataupun guru yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa coordinator pelaksana program tahfizd yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau, mereka menginformasikan bahwasannya kegiatan rumah tahfizd yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau sudah berjalan tetapi hasil yang diharapkan kurang optimal disebabkan keterbatasan waktu yang diberikan baik kepada guru penerima setoran hapalan maupun kepada siswa yang akan menyeter.
4. Berdasarkan hasil uji coba dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis tahfizd yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau dengan tahapan-tahapan yang telah di program dengan cara memasukan tahfizd menjadi mata pelajaran mulok dikelas menyeleksi guru tahfizd yang

memiliki hapalan yang mumpuni, serta menyeleksi calon siswa yang akan diikutkan kedalam program karantina rumah tahfizd yang dilaksanakan selama satu bulan penuh tanpa mengikuti kegiatan KBM di kelas, ternyata hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

5. Dalam pelaksanaan program karantina rumah tahfizd ini tentunya tidak hanya dibebankan kepada kepengurusan yang ada tetapi semua pihak di madrasah perlu ikut serta dalam mendukung pelaksanaan program tersebut agar program berjalan maksimal, selain itu dari luar madrasahpun tentunya perlu dukungan moril maupun material dari orang tua wali siswa atau dari pihak komite madrasah.
6. Rumah tahfizd at-tazkir madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau senantiasa berkoordinasi dengan bidang pendidikan madrasah di kementrian agama kota lubuklinggau serta kepengurusan rumah tahfizd kota lubuklinggau untuk meningkatkan program rumah tahfizd yang ada di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat saran-saran yang diajukan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pengelola rumah tahfizd dimadrasah diantaranya :

1. Secara Teoritis

Untuk para pengelola rumah tahfizd yang ada di lingkungan madrasah perlu menggali lebih dalam serta mengembangkan teori-teori tentang pengembangan manajemen pendidikan madrasah berbasis tahfizd dari berbagai sumber untuk mendapatkan

pengetahuan atau kebenaran rasional yang lebih komprehensif dan mengadakan penelitian untuk menemukan kebenaran empiris tentang pendidikan rumah tahfiz yang belum dibahas dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Pendidikan rumah tahfiz tentunya harus lebih diperhatikan oleh setiap madrasah yang notabennya pendidikan keagamaan islam dan hendaknya madrasah yang telah menjalankan rumah tahfis agar mengikuti program yang telah dilaksanakan di madrasah tsanawiyah negeri 1 lubuklinggau. Guna mengoptimalkan hasil yang diperoleh dari program rumah tahfiz di madrasah masing-masing.

Megapolitan. kompas. com/ read/ 2019/ 08/12/15064851/genk. motor. ditangkap. setelah. ambil. ponsel. dan.bacok.korban diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas Hafal al-Qur'an, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2010), 47.

Wohlstetter & Mohrman 1996: 6

Candoli dalam Abu-Duhou, 1999: 28

Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 27.

Sudijono & Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 123.

Arifin, Imron, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Berprestasi., (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), 322-323.

Daftar Pustaka

Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, Ilmu Pendidikan Islam 1, (Bandung: CV Pustakasetia, 2009), 212.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17

Cet. ke-1. Dan Yudian Wahyudi, Perang Diponegoro: Tremas, SBY dan Ploso (Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama, 2012).

Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara

Terry, George R. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Alih Bahasa J. Smith D. F.M. Cet VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, P. Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajemen. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 3-4.

Sumantri, Mulyani (2001), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Maulana

Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan (1995), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Sumantri, Mulyani (2001), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Maulana

Wena, Made (2013), Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer, Jakarta: Bumi Aksara.

Isjoni (2012), Pembelajaran Visioner, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saebani Ahmad Beni (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Indranata Iskandar (2008), Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas, Jakarta: Universitas Indonesia.

Ismail (2008), Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: RaSAIL Media Group.

Sa'dullah (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an, Jakarta: Gema Insani.

¹ Choliq Abdul (2011), Manajemen Madrasah dan Pembinaan Siswa, Semarang: STAINU

¹Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2002).

Salim Baduwailan, Ahmad (2014), Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an, Solo: Zamzam.

Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan (1995), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

holiq Abdul (2011), Manajemen Madrasah dan Pembinaan Siswa, Semarang: STAINU.

Sa'dullah (2008), 9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an, Jakarta: Gema Insani

Saebani Ahmad Beni (2008), *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia